

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara geografis, Indonesia terletak pada posisi yang sangat strategis, karena letaknya diantara dua Benua (Benua Asia dan Benua Australia) dan dua Samudra (Samudra Hindia dan Samudra Pasifik), yang menjai titik silang perdagangan dunia. Indonesia adalah Negara maritim terbesar di dunia, yang memiliki 17.504 pulau yang membentang dari barat sampai timur dengan panjang garis pantai kurang lebih 81.000 km serta luas wilayah laut sekitar 5,9 juta km². Pemanfaatan laut untuk kepentingan lalu-lintas pelayaran antar pulau, antara negara maupun antar benua baik unntuk angkutan penumpang maupun barang, maka perlu di tentukan alur perlintasan lautkepulauan Indonesia bagi kepentingan pelayaran lokal maupun internasional serta fasilitas keselamatan pelayaran seperti Sarana Bantu Navigasi Pelayaran (SBNP), Telekomunikasi pelayaran , Kapal Negara Kenavigasian, Bengkel Kenavigasian, Survey Hidrografi untuk menentukan alur pelayaran yang aman serta infrastruktur lainnya. Pengaturan alur lalu-lintas dan perambuannya guna kelancaran dan keselamatan pelayaran merupakan tanggung jawab pemerintah dan kita bersama sebagai penguasa, pengelola, serta pengguna atas laut.

Akan tetapi sangat disayangkan Indonesia merupakan Negara dengan tingkat kecelakaan pada kapal yang cukup tinggi dengan tingkat keamanan bagi pelayaran yang minim khususnya pada saat kapal melintasi suatu wilayah alur pelayaran niagamaka pemerintah Indonesiaberupaya untuk meminimalisir tingkat kecelakaan di laut dengan menugaskan Kementrian Perhubungan yang memiliki fungsi mengawasi serta mengatur seluruh kegiatan pelayaran yang ada di perairan Indonesia .Guna mencegah dan meminimalisir kecelakaan lalu lintas pelayaran di perairan

Indonesia Kementerian Perhubungan laut memiliki salah satu unit pelaksanaan teknis yaitu Kantor Distrik Navigasi yang memiliki tugas khusus untuk menyusun rencana sarana bantu navigasi pelayaran, untuk mempermudah nahkoda dalam memasuki alur pelayaran untuk meminimalisir kecelakaan yang ada di perairan Indonesia.

Distrik Navigasi kelas II Semarang memiliki wilayah kerja, antara lain: Daratan P.Jawa dengan koordinat 070 13' 00" Lintang Selatan (LS) dan 1080 37' 00" Bujur Timur (BT), lalu Selatan Tg. Losasi brebes dengan koordinat 060 46' 00" LS dan 1080 49' 50" BT, Barat Laut Karimun Jawa 050 00' 00" LS dan 1090 42' 00" BT,. Serta laut Jawa di titik koordinat 050 00' 00" LS dan 1120 00' 00" BT, Bulu/Sarangan Rembang di titik 060 44' 00" LS dan 1110 40' 00" BT, dan Daratan P.Jawa di titik koordinat 070 30' 00" LS dan 1110 23' 00" BT.

Wilayah kerja Distrik Navigasi Kelas II Semarang ini juga mencakup panjang garis pantai 330 mil, Luas perairan 45.400 m² dan luas wilayah diperkirakan 14.364 Km² (terdiri dari 1 Kota dan 10 Kabupaten), antara lain Kota Semarang, Kab. Batang, Kab. Demak, Kab. Pekalongan, Kab. Jepara, Kab. Tegal, Kab. Rembang, Kab. Pemalang, Kab. Pati, Kab. Brebes, dan Kab. Kendal. Dengan cakupan wilayah kerja itu meliputi 6 kondisi alur pelabuhan yakni Tanjung Emas Semarang, Jepara, Juwana, Rembang, Pekalongan, dan Tegal.

Distrik Navigasi Kelas II Semarang memiliki tugas untuk menciptakan serta mewujudkan keselamatan dan keamanan alur pelayaran. Artinya, bagaimana caranya agar kapal yang berlayar dari satu titik pelabuhan keberangkatan dapat tiba dengan selamat di titik pelabuhan tujuan dengan mematuhi rambu-rambu di laut yang telah di upayakan oleh pihak Distrik Navigasi Kelas II Semarang. Untuk kepentingan keselamatan berlayar dan kelancaran lalulintas kapal pada daerah yang terdapat bahaya navigasi ataupun kegiatan di perairan yang dapat membahayakan keselamatan berlayar, maka di tetapkan zona keselamatan

dengan diberi penandaan berupa Sarana Bantu Navigasi Pelayaran(SBNP) sesuai ketentuan yang berlaku serta disiarkan melalui Stasiun Radio Pantai (SRPOP) maupun Berita Pelaut Indonesia. Di samping itu,perlu diinformasikan mengenai kondisi perairan dan cuaca seperti adanya badai yang mengakibatkan timbulnya gelombang tinggi maupun arus yang deras dan perubahannya.Sarana Bantu Navigasi Pelayaran(SBNP) merupakan sarana yang dibangun atau terbentuk secara alami yang berada di luar kapal yang berfungsi membantu navigator dalam menentukan posisi dan/atau haluan kapal serta memberitahukan bahaya dan/atau rintangan pelayaran untuk kepentingan keselamatan berlayar.Sarana penunjang keselamatan pelayaran melalui pemasangan Sarana Bantu Navigasi Pelayaran(SBNP),seperti:Menara Suar (Mensu), Rambu Suar (Ramsu), Pelampung Suar (Pelsu) dan Anak Pelampung (Anpel).

Dalam pelaksanaan tugasnya, beberapa kendala yang dihadapi kantor Distrik Navigasi tentang kerusakan sarana bantu navigasi yang dikarenakan oleh cuaca, serta gelombang air laut yang mengakibatkan rusaknya pelampung suar, menara suar, dan beberapa sarana alat bantu navigasi pelayaran. Sebagai contoh pada tanggal 17 November 2017 kantor Distrik Navigasi Kelas II Semarang melakukan perawatan menara suar (DSI 3272) di perairan Juwana perawatan ini dilaksanakan dikarenakan kurang optimalnya pancaran lampu navigasi pada menara suar yang diakibatkan oleh cuaca yang buruk, pancaran yang redup ini diakibatkan oleh cuaca buruk, karena energi yang digunakan untuk menghidupkan lampu menara suar menggunakan panel surya, sehingga ketika cuaca buruk panel surya tidak bekerja secara maksimal, oleh karena itu perawatan dan pemeliharaan ini dilakukan guna meminimalisir kecelakaan yang ada serta mempermudah olah gerak kapal saat berlayar.

Seperti kita ketahui di laut Jawa ini merupakan salah satu laut yang paling ramai lalu lintas pelayarannya. Dan karena itulah penulis dalam menyusun Karya Tulis ini mengambil judul “Pentingnya Sarana Bantu Navigasi Yang Di Miliki Oleh Distrik Navigasi Kelas II Semarang Dalam Menjaga keselamatan Lalu Lintas Di Laut ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa pentingkah Sarana Bantu Navigasi Pelayaran.?
2. Apa sajakah jenis-jenis Sarana Bantu Navigasi Pelayaran yang dimiliki oleh Distrik Navigasi.?
3. Kendala-kendala apa sajakah yang sering terjadi pada sarana bantu navigasi.?
4. Bagaimana Pemeliharaan SBNP jenis Bouy yang di gunakan di laut.?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan karya tulis ini yaitu memberi arahan yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan sehingga dalam penulisan ini bertujuan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui seberapa pentingkah Sarana Bantu Navigasi dalam menjaga keselamatan pelayaran di laut jawa .
- b. Untuk mengetahui jenis-jenis Sarana Bantu Navigasi Pelayaran yang digunakan di lingkungan Distrik Navigasi Kelas II Semarang
- c. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam upaya perawatan Sarana Bantu Navigasi
- d. Untuk mengetahui cara pemeliharaan SBNP jenis Bouy

2. Kegunaan Penulisan

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang Sarana Bantu Navigasi Pelayaran serta pelayanan bernavigasi bagi kapal-kapal yang berlayar melewati laut Jawa. Sebagai taruna tingkat akhir yang akan menyelesaikan studi di STIMART "AMNI" Semarang terlebih dahulu diwajibkan untuk membuat laporan kerja praktek darat sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang di peroleh di bangku kuliah dan ilmu yang di dapatkan pada saat melaksanakan praktek. Adapun manfaat penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Karya tulis ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis terutama tentang Sarana Bantu Navigasi Pelayaran bagi keselamatan alur pelayaran.

b. Bagi Perusahaan

Dapat di jadikan bahan masukan sebagai bahan evaluasi, atas kegiatan yang dilakukan selama ini oleh kantor DISTRIK NAVIGASI KELAS II SEMARANG.

c. Bagi dunia Akademis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai Sarana Bantu Navigasi Pelayaran yang berada di laut Jawa.

d. Bagi Pembaca

Dengan adanya karya tulis ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi maupun pengetahuan bagi para pembaca tentang pentingnya Sarana Bantu Navigasi Pelayaran bagi keselamatan alur Pelayaran.

1.4. Sistematika penulisan

Agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah dan memudahkan dalam pemahaman, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar tentang sistematika penulisan karya tulis yang dibagi kedalam lima (5) bab :

BAB 1 : Pendahuluan

Dalam hal ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 : Tinjauan Pustaka

Bab ini menjelaskan tentang Tinjauan Pustaka dan gambaran umum yang berkaitan dengan objek penelitian.

BAB 3 : Metode pengumpulan data

Bab ini penulis menjabarkan tentang metode penelitian, pengumpulan data dan analisis data.

BAB 4 : Pembahasan dan Hasil

Bab ini penulis menjabarkan tentang objek, pembahasan, dan hasil mengenai rumusan masalah

BAB 5 : Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai Kesimpulan dan Saran yang dianalisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada BAB 4.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka adalah tulisan yang disusun dan terdapat di bagian akhir dari karya tulis. Daftar ini akan memuat nama penulis, judul tulisan, penerbit, identitas penerbit, serta tahun terbit yang akan di jadikan rujukan ataupun sumber dari tulisan yang dibuat.

LAMPIRAN